

Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di SLB Darma Putra Kalipucang

Ajeng Tanjiah Setia Mukti¹, Fauzan Dhiaulhaq², Jamiludin³

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: ajengtan@stitnualfarabi.ac.id

²STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: fauzandhiaulhaq@stitnualfarabi.ac.id

³STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: jamiludin@stitnualfarabi.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
25-08-2024

Direvisi:
14-10-2024

Diterima:
16-10-2024

ABSTRACT

This study examines the management of education financing at SLB Darma Putra Kalipucang, an extraordinary school that serves children with special needs. The purpose of this study is to identify and analyze the various sources of funds used and how these funds are managed to support educational and operational activities of the school. The research method used is qualitative descriptive, with data collection through interviews, observations, and document studies. The results of the study show that SLB Darma Putra Kalipucang utilizes various sources of funding, including funds from the government, donations from private institutions and NGOs, community participation, income from school business units, cooperation with companies through CSR programs, as well as grants from local and international donor institutions. Fund management is carried out in a transparent and accountable manner, following established procedures to ensure that each source of funds is used effectively and efficiently in supporting educational activities. The conclusion of this study is that diversification of funding sources and good management are very important to ensure the sustainability and improvement of the quality of education.

Keywords : Management, Financing, Education

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengelolaan pembiayaan pendidikan di SLB Darma Putra Kalipucang, sebuah sekolah luar biasa yang melayani anak-anak berkebutuhan khusus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai sumber dana yang digunakan serta bagaimana dana tersebut dikelola untuk mendukung kegiatan pendidikan dan operasional sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SLB Darma Putra Kalipucang memanfaatkan berbagai sumber dana, termasuk dana dari pemerintah, sumbangan dari lembaga swasta dan NGO, partisipasi masyarakat, pendapatan dari unit usaha sekolah, kerjasama dengan perusahaan melalui program CSR, serta dana hibah dari lembaga donor lokal dan internasional. Pengelolaan dana dilakukan dengan transparan dan akuntabel, mengikuti prosedur yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa setiap sumber dana digunakan secara efektif dan efisien dalam mendukung kegiatan pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa diversifikasi sumber dana dan pengelolaan yang baik sangat penting untuk memastikan keberlangsungan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci : Pengelolaan, Pembiayaan, Pendidikan

Corresponding Author : Meilina Silvi Imanika, STIT NU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur, KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: ajengtan@stitnualfarabi.ac.id.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak suatu bangsa, sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan pendidikan ialah untuk memberikan kecerdasan bagi kehidupan bangsa, memberikan perlindungan bagi setiap orang dari tumpah darah Indonesia, memberikan kemajuan kesejahteraan umum, dan ikut mewujudkan kemakmuran rakyat, tatanan dunia. Dalam kehidupan modern ini, pendidikan sangat penting. Tenaga kerja yang cerdas, mahir, dan berdaya saing adalah kunci kemajuan bangsa pendidikan harus diutamakan. Oleh karena itu, baik di kota maupun di pedesaan, pendidikan harus berkualitas tinggi. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan sangat penting untuk berbagai tingkat kehidupan. Banyak kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup dan taraf hidup seseorang melalui pendidikan. Pendidikan dapat membantu orang mengembangkan potensi yang sangat kaya. Pendidikan di tingkat sosial dapat membantu orang mencapai kemapanan tingkat sosial dan tujuan mereka. Dengan kata lain, pendidikan memiliki kemampuan untuk mengubah masyarakat menjadi lebih beradab. Oleh karena itu, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam proses transformasi manusia dan sosial.

Pendidikan yang berkualitas dan bermutu sangat diharapkan oleh semua pihak, tentu ada proses dan jenjang yang harus lalui, sebagaimana yang dikatakan oleh (Budaya, 2017) bahwa jenjang pendidikan dasar merupakan satuan pendidikan yang keberadaannya sangat urgen, pada jenjang ini ditanamkan dasar-dasar untuk jenjang selanjutnya. Apa yang diperoleh oleh peserta pada jenjang pendidikan dasar akan menjadi bekal berharga bagi mereka dalam menjalankan proses pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Oleh karenanya, banyak hal yang harus diperhatikan, salah satunya ialah masalah pembiayaan pendidikan.

Biaya pendidikan merupakan komponen sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan biaya. Hal ini sudah menjadi fakta dimana pembiayaan pendidikan menjadi salah satu faktor disamping faktor-faktor lainnya dalam mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan. Demi mencapai kemajuan bagi bangsa Indonesia, peran pemerintah sangat penting dan berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia dimana saat ini pemerintah sudah menerapkan sistem wajib belajar 12 tahun bagi masyarakat Indonesia dan jelas bahwa dalam PP No. 47 Tahun 2008 Bab VI Pasal 9 Ayat 1: "Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya". Akan tetapi amanat tersebut masih belum dapat terimplementasi dengan baik karena terbatasnya anggaran dan belum meratanya anggaran tersebut. walaupun "pemerintah telah menyisihkan anggaran 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Daerah (APBN dan APBD) untuk pendidikan tetapi itu masih perlu dijabarkan lebih rinci.

Pembiayaan Pendidikan sebagai sebuah kajian sekiranya tidak dapat dipahami secara komprehensif tanpa mengkaji konsep-konsep yang mendasarinya. Ada anggapan bahwa membicarakan pembiayaan Pendidikan yang tidak lepas dari persoalan "ekonomi Pendidikan." Bahkan secara tegas Mark Blaug mengemukakan bahwa "*the economics of education is a branch of economics.*" Jadi, dapat dikatakan menurut pandangan ini bahwa pada dasarnya pembiayaan Pendidikan merupakan bagian atau cabang dari ilmu ekonomi. Sebab, pembiayaan Pendidikan menurut Blaug sebagai *the costing and financing of school places*, yaitu bagian dari permasalahan ekonomi Pendidikan (Mulyono, 2011).

Isu mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan telah banyak dibicarakan dan dikaji oleh para peneliti. Sebagaimana yang dilaporkan oleh (Fauzi, 2020) bahwa biaya pendidikan merupakan faktor yang penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Begitu pula (Hafni, D. A., & Rahmawati, 2022) yang melaporkan mengenai pengelolaan dana pendidikan sekolah dasar pada pandemi Covid-19 yang mengalami penurunan dan penyesuaian dengan

situasi dan kondisi. Sejalan dengan hal itu, (Khuluqiah, K., Miranda, D. & Lukmanulhakim, 2022) menginformasikan bahwa pengelolaan biaya pendidikan di TK AL-Adaby Pontianak telah berjalan dengan baik. Akan tetapi dalam hal ini penulis lebih fokus pada pengelolaan pembiayaan pendidikan pada sekolah SLB Darma Putra Kalipucang, tujuannya ialah untuk menyajikan bagaimana implementasi pengelolaan pembiayaan pendidikan pada sekolah yang diteliti. Pendanaan selalu dikaitkan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dan manfaat dana pendidikan dirasakan sampai kepada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Seperti hasil penelitian (Fatonah, 2021) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan dana operasional sekolah terhadap mutu proses pembelajaran di Sekolah. Sangat mudah diterima akal bahwa pendidikan yang berkualitas membutuhkan bantuan keuangan yang lumayan besar. Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah sistem anggaran pendidikan, baik dari mekanisme penyaluran ataupun segi metode perhitungan. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam mengelola komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah secara fungsional dan efektif untuk menghasilkan nilai tambah sesuai dengan standar yang berlaku pada komponen-komponen tersebut. Seperti yang jelaskan oleh (Fadhli, 2017) bahwa untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan usaha yang serius dan nyata dari semua pihak.

Pada dasarnya tujuan pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah bagaimana pembiayaan untuk pendidikan ini dapat menghasilkan produktivitas yang bermutu dalam proses belajar mengajar. Untuk Pencapaian sasaran mutu harus diimbangi dengan biaya yang mencukupi. Karena dengan meningkatkan kualitas sumber daya dan sarana dan prasarana harus didukung dengan biaya yang tidak sedikit. Karena peran pembiayaan sangat penting dalam pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh bagaimana dana digunakan. Banyak sekolah tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka sepenuhnya karena masalah biaya baik untuk membayar guru maupun untuk menyediakan ruang belajar dan perlengkapan sekolah. Dalam hal ini, seiring dengan tuntutan reformasi terdapat pendidikan yang terjangkau dan berkualitas. Namun, pendidikan yang baik selalu membutuhkan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. pembiayaan dalam pendidikan di SLB Darma Putra Kalipucang, yang pada konteks penelitian ini membahas sumber dana pendidikan dan tanggung jawab sekolah atas pengelolaannya.

Dalam hal ini, pengelolaan pembiayaan Pendidikan direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam sebuah Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang dibuktikan dengan bukti fisik yang berbentuk laporan keuangan yang jelas, dalam kurun jangka waktu yang telah ditentukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pengelolaan pembiayaan pendidikan di SLB Darma Putra Kalipucang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penegasan bahwa pengelolaan dana pendidikan di sekolah yang dilakukan dengan optimal mampu memberikan dampak positif bagi mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan case study tunggal dalam penelitian ini yang terfokus pada manajemen pembiayaan pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Creswell, 2014) bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan memperdalam makna individu atau sekelompok orang, yang dianggap berasal dari masalah sosial ataupun kemanusiaan. Kualitatif juga dimaknai sebagai suatu jenis penelitian yang temuannya tidaklah berbentuk hitungan.

Agar informasi yang diperoleh mencukupi, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa penelusuran dokumen. Teknik studi dokumen yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen dan buku yang berkaitan dengan fokus penelitian ini adalah

sumber pendanaan dan tanggung jawab keuangan sekolah di SLB Darma Putra Kalipucang. Selain itu penulis juga menggunakan teknik wawancara. Adapun teknik wawancara dapat dilakukan secara mandiri dalam penelitian kualitatif atau juga dapat digunakan bersamaan dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti observasi. Untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif, dilakukan kegiatan investigasi berupa kegiatan tanya jawab bagi entitas yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan keuangan. Dalam hal ini bendahara umum dan operator serta pengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SLB Darma Putra Kalipucang. Wawancara dilakukan dengan Kepala SLB Darma Putra Kalipucang Ibu Ai Komariah, S.Pd., memberikan informasi tambahan tentang penerimaan dan pengelolaan dana yang diterima oleh sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Penelitian

SLB Darma Putra Kalipucang adalah salah satu sekolah swasta yang beralamat di Jl. Raya Kalipucang, Dusun Empangsari, Desa Kalipucang, Kec. Kalipucang, Kab. Pangandaran, Jawa Barat 46397. Basis dari sekolah ini karena ia berada pada Yayasan Surya Darma Putra. SLB Darma Putra Kalipucang didirikan pada tahun 2009. Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini di laksanakan sebanyak lima hari dalam seminggu. Memakai kurikulum yang dikolaborasi antara kurikulum merdeka. Saat ini SLB Darma Putra Kalipucang mempunyai gedung sekolah dengan rincian enam belas lokal atau kelas, 1 ruang kepala sekolah, 2 ruang guru, 1 ruang tata usaha sekolah, 1 ruang multimedia, musholla, satu ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruangan laboratorium komputer dan ruang admin yayasan. Sarana dan prasarana SLB Darma Putra Kalipucang cukup baik dan cukup lengkap untuk digunakan siswa. Mulai dari sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar hingga kegiatan ekstrakurikuler. Tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di SLB Darma Putra Kalipucang jumlahnya sudah cukup memadai dengan jumlah kelas dan siswa yang ada di Sekolah tersebut. Dimana terdiri dari 6 Tenaga pengajar tetap (yayasan), 19 Tenaga pengajar tidak tetap, 1 Tenaga tata usaha, dan 1 Tenaga kebersihan sekolah.

B. Sumber Dana Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa dari berbagai sumber pendanaan yang didapatkan, pendanaan yang cukup besar adalah dana BOS karena di SLB ini tidak ada iuran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) siswa/siswi. Hal itu sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut: *“Sumber pendanaan yang terbesar di sekolah ini ialah dari dana BOS. Karena sekolah kami ini tidak ada SPP dan biaya apapun kita full gratis untuk segala kebutuhan anak-anak disekolah dan di asrama. Dana BOS yang diberikan kepada sekolah dan diterima oleh pihak sekolah dalam periode tertentu, besarnya jumlah dana BOS yang diterima sekolah setiap tahun berbeda-beda. Tapi untuk tahun 2024 ini alhamdulillah sudah menerima dana BOS setelah pengajuan yang kami berikan”*. Penggunaan dana BOS di SLB Darma Putra Kalipucang disini berdasarkan keputusan serta kesepakatan bersama dari komite sekolah dengan semua tenaga pengajar termasuk bendahara dan pengelola dana bantuan operasional sekolah. Pelibatan komite dalam penyusunan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah sejalan pula dengan hasil penelitian (Zein, 2016) yang melaporkan bahwa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pelaihari juga melibatkan pihak komite sekolah sebagai perwakilan dari para orang tua, serta melibatkan para guru dalam penyusunan strategi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan sistem pelaporan anggaran sekolah.

Ketika telah diketahui sumber pendanaan yang tersedia, langkah selanjutnya adalah merancang Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang disesuaikan dengan pengajuan kebutuhan sekolah dimana tidak boleh kurang dan tidak boleh lebih. Untuk sumber dana dari lain-lainnya, berupa sumbangan kantin atau koperasi sekolah bersifat opsional atau tidak menetap dalam bentuk sumber pendanaan lain (Donatur). Dapat dikatakan bahwa sebagian besar orang tua atau wali siswa SLB Darma Putra Kalipucang mengetahui bahwa pendidikan yang bermutu merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau negara. Namun, perhatian juga diberikan pada pengelolaan dana yang didapatkan. Anggaran serta penggunaan dana harus disesuaikan dalam peraturan yang direncanakan dan diterbitkan. Pada tahun 2024, SLB Darma Putra Kalipucang menerima pencairan sebanyak dua kali dana BOS sebagian besar dari dana tersebut digunakan untuk mengadakan jumlah buku pelajaran bagi siswa pada tahun ajaran. Berbeda dengan dana BOS tahun lalu, dana BOS tahun 2023 hanya satu kali dalam setahun.

Selain dana dari pemerintah, SLB Darma Putra Kalipucang juga menerima sumbangan dari lembaga swasta dan organisasi non-pemerintah (NGO). Sumbangan ini biasanya digunakan untuk proyek-proyek khusus seperti pembangunan fasilitas baru, pembelian peralatan belajar yang lebih modern, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Peran serta swasta dalam pendidikan ini tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui kerjasama dan program pelatihan bagi guru dan staf (Rahmawati, 2019).

Sumber dana berikutnya adalah dana internal sekolah yang berasal dari kegiatan usaha sekolah. Beberapa SLB termasuk SLB Darma Putra Kalipucang menjalankan unit usaha seperti koperasi sekolah, kantin, atau bahkan hasil kerajinan tangan siswa yang dijual untuk umum. Pendapatan dari unit usaha ini meskipun tidak besar, tetapi cukup membantu dalam menambah kas sekolah untuk kebutuhan mendadak atau program yang tidak terduga (Yuaniarti, 2020). Kerjasama dengan pihak luar, seperti perusahaan atau yayasan amal, juga sering dilakukan untuk mendapatkan sumber dana tambahan. Perusahaan yang memiliki program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sering kali memberikan bantuan dalam bentuk dana, barang, atau pelatihan yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah. Kerjasama ini selain menguntungkan dari sisi finansial, juga meningkatkan jejaring dan akses ke sumber daya lain yang mungkin tidak dimiliki oleh sekolah (Nurhadi, 2020).

C. Pelaksanaan Pengelolaan Dana Pendidikan

Berdasarkan informasi yang diterima peneliti tentang perencanaan pengelolaan keuangan SLB Darma Putra Kalipucang, langkah utama yang dilakukan yaitu mengadakan pertemuan dengan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan sekolah untuk membahas kebutuhan dan tujuan untuk periode tertentu. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut: *“Ya, langkah utama kami lakukan dalam rangka pengelolaan dana pendidikan di sekolah ini ialah mengadakan pertemuan dengan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan sekolah untuk membahas kebutuhan dan tujuan untuk periode tertentu. Contohnya jangka waktu pendek, menengah dan panjang. Selanjutnya, RAPBS disusun. tentu di dalamnya yaitu membahas terhadap gambaran pengeluaran maupun pendapatan atau biaya/belanja sekolah untuk periode tertentu, disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Seperti pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia guru, biaya/gaji guru tidak tetap yayasan (GTT), biaya perawatan sekolah dan kebutuhan lain yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas”*.

Sistem pembiayaan pendidikan adalah proses di mana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasionalkan sekolah, tergantung dari

kondisi masing-masing negara seperti kondisi geografis, tingkat pendidikan, kondisi politik pendidikan, hukum pendidikan, ekonomi pendidikan, program pembiayaan pemerintah dan administrasi sekolah. Hal yang utama dalam proses *management* adalah *planning* (perencanaan). Perencanaan adalah merupakan proses yang sistematis dan rasional di mana tahap-tahap operasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian ini mencakup unsur-unsur bahwa perencanaan mempunyai proses, merupakan suatu perencanaan yang rasional dan sistematis, serta mempunyai tujuan yang harus dicapai. Perencanaan sebagai suatu proses, yaitu ini membutuhkan waktu, tidak bisa terjadi dalam semalam. Perencanaan pembiayaan sekolah didasarkan pada rencana pengembangan sekolah secara umum, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perkembangan jangka pendek adalah perkembangan satu tahun. Perkembangan jangka panjang adalah pembangunan lima tahun, sepuluh tahun atau bahkan 25 tahun. Rencana keuangan strategis disusun berdasarkan rencana pengembangan sekolah jangka pendek dan jangka panjang.

Banyak komponen yang mesti dipertimbangkan oleh pembuat anggaran dalam menghitung biaya pendidikan di sekolah. Komponen-komponen yang dimaksud adalah: 1. Peningkatan KBM 2. Peningkatan pembinaan kegiatan siswa 3. Pembinaan tenaga kependidikan 4. Rumah tangga sekolah 5. Pengadaan alat-alat belajar 6. Kesejahteraan 7. Pengadaan bahan pelajaran 8. Perawatan 9. Sarana kelas 10. Pengadaan alat-alat belajar 11. Sarana sekolah 12. Pembinaan tenaga kependidikan 13. Pembinaan siswa 14. Pengadaan bahan pelajaran 15. Pengelolaan sekolah, 16. Pemeliharaan dan penggantian sarana dan prasarana pendidikan 17. Biaya pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pelaporan. 18. Peningkatan mutu pada semua jenis dan jenjang pendidikan 19. Peningkatan kemampuan dalam menguasai iptek. Kemudian administrasi sekolah melibatkan guru dan komisi atau stakeholders sekolah dalam penyusunan RAPBS sebelum mengajukan kepada dinas pendidikan. Terdapat ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan besarnya anggaran, yaitu biaya satuan dan besarnya kegiatan. Salah satu tujuan MBS adalah kepedulian bersama terhadap pengambilan keputusan, pemberdayaan guru, pengelolaan sekolah, transformasi sekolah dan perencanaan perubahan.

D. Pelaksanaan Sistem Laporan

Semua yang berkaitan pada pengeluaran atau penerimaan anggaran yang mempengaruhi baik dari pemerintah atau non pemerintah selalu direkap secara rutin oleh bendahara dalam satu buku yang disebut Buku Kas Umum (BKU), beserta tanda bukti biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh SLB Darma Putra Kalipucang. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut: *“Bendahara kami selalu mencatat secara lengkap segala sesuatu yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran sekolah ini, lengkap pula dengan tanda bukti penerimaan dan pengeluarannya. Selanjutnya laporan berkalapun kami susun, yang meliputi laporan kegiatan secara lengkap dan rinci serta penggunaan sarana pelaporan kepada pihak yang berwenang”*.

Penggunaan atau konsumsi dana oleh SLB Darma Putra Kalipucang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis pengeluaran antara lain: Pengeluaran untuk penyelenggaraan pengajaran, seperti penggandaan buku pelajaran peserta didik, perawatan sarana maupun prasarana sekolah, ketenteraman guru dan staf, administrasi, pengembangan teknis pengajaran, kebutuhan anak-anak di asrama, serta pengembangan ekstrakurikuler. Serta pendanaan yang diterima dari BOS digunakan serta dimanfaatkan untuk melengkapi kebutuhan sekolah. Pembiayaan tersebut dalam pemakaiannya juga dilaporkan di papan pengumuman sekolah seluruh stakeholder sekolah dan masyarakat mengetahuinya. Sementara itu, dana lain

yang dimiliki SLB Darma Putra Kalipucang, yaitu sumbangan sukarela wali murid, selalu dicatat dalam laporan rinci dan penggunaannya.

Perlu juga dicatat bahwa pelaksanaan anggaran yang dilaksanakan dipantau. Untuk melihat serta melihat kesesuaian pelaksanaan anggaran dengan peraturan yang ditetapkan dan serta prosedur yang berjalan, kesesuaian hasil yang diperoleh dengan peraturan dan perintah yang dikeluarkan, baik di bidang teknis administrasi maupun teknis operasional penggunaan fasilitas dan manusia, biaya, peralatan dan organisasi yang ada secara efektif dan efisien. Laporan keuangan yang dilakukan oleh kepala sekolah berangkat dari bagian keuangan sekolah, sebagaimana yang dikatakan oleh (Muspawi, 2018) bahwa kepala sekolah melakukan pendampingan atau supervisi kepada bagian keuangan, sehingga untuk selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk laporan keuangan sekolah.

E. Transparansi dan Akuntabilitas Dana Pendidikan

SLB Darma Putra Kalipucang telah menunjukkan upaya untuk menjaga akuntabilitas sekolah. Hal ini dapat terlihat dari penuturan kepala sekolah pada hasil wawancara sebagai berikut: *“Kami telah berusaha untuk memastikan bahwa sekolah ini bertanggung jawab atas pengelolaan dana pendidikan. Semua pengeluaran dan penerimaan dana di SLB Darma Putra Kalipucang dicatat dengan jelas dan penggunaan dan pengurusannya tetap transparan. Para stakeholders sekolah juga memiliki akses ke laporan keuangan yang menunjukkan bantuan non-pemerintah, sumbangan wali siswa, dan dana BOS”*.

Menurut banyak orang, sistem pengelolaan keuangan sekolah cukup baik, transparan, dan dapat dilihat oleh semua orang. Laporan keuangan ini dipajang di dinding sekolah di ruang guru, sehingga siapa pun dapat melihatnya. serta melibatkan pengawas sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat untuk memastikan bahwa mereka memiliki kendali atas sumber daya yang tersedia. Kepala sekolah tampaknya sangat memperhatikan pengelolaan keuangan, dengan memiliki ruangan khusus untuk menyimpan peralatan dan buku-buku serta peralatan yang diperlukan untuk membantu meningkatkan pengelolaan keuangan sekolah. Administrasi dan bendahara juga bertanggung jawab atas pelaksanaan anggaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan anggaran sekolah digunakan dengan benar.

Sekolah harus sangat bertanggung jawab untuk mencegah kesalahan karena berkaitan dengan uang atau masalah dana. Karena akuntabilitas adalah tanggung jawab publik, proses anggaran bertanggung jawab atas pencapaian tujuan. Meskipun kinerja sekolah adalah salah satu syarat untuk sekolah yang baik dan handal, tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif dan puas masyarakat dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah, melibatkan masyarakat dalam inspeksi layanan pendidikan, dan bertanggung jawab atas keterlibatan publik dengan layanan pendidikan. Selanjutnya, institusi pendidikan harus berusaha untuk melaksanakan tujuan akuntabilitas.

Masyarakat, pemerintah dan pemangku kepentingan merasa puas dengan akuntabilitas pendidikan, karena pelaksanaan akuntabilitas pendidikan sekolah telah membawa transparansi tentang apa yang dilakukan, apa yang telah dilakukan dan segala hal yang berkaitan dengan operasional dan keuangan sekolah. Hal ini tentunya juga menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah untuk menunjukkan kinerja yang baik, sebagaimana yang dikatakan (Muspawi, 2020) bahwa kepala sekolah merupakan pengendali untuk membawa sekolahnya mencapai target yang dituju. Di sisi lain, (Sukur, 2013) mengatakan bahwa ketika kepala sekolah bekerja dengan penuh tanggung jawab, sebagaimana yang terlaksana di MAN Negara Kabupaten Jembrana, maka berbagai pengelolaan termasuk pengelolaan keuangan sekolah berjalan dengan efektif.

F. Pemanfaatan Keuangan Sekolah bagi Mutu Pembelajaran

Pihak SLB Darma Putra Kalipucang telah berupaya memanfaatkan keuangan sekolah untuk menunjang mutu proses pembelajaran di kelas. Hal itu dapat diketahui dari hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut: *“Kami berusaha sebaik mungkin untuk memanfaatkan keuangan sekolah ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kami berusaha untuk memastikan bahwa semua sarana dan prasarana yang diperlukan telah dipenuhi, seperti infocus, meja dan kursi belajar yang sesuai standar, dan suasana ruangan yang didekorasi dengan baik”*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Fatonah, 2021) yang menginformasikan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan Dana Operasional Sekolah terhadap mutu proses pembelajaran di Sekolah. Begitu juga dengan hasil penelitian (Kusumadewi, 2015) yang melaporkan bahwa pembiayaan pendidikan ikut memberikan pengaruh terhadap kualitas pendidikan pada segala jenjangnya. Senada pula dengan yang disampaikan oleh (Fauzi, 2020) bahwa biaya pendidikan merupakan faktor yang penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disampaikan, kami dapat sampai pada beberapa kesimpulan berikut. Untuk memulai, tampaknya SLB Darma Putra Kalipucang tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana pendidikan. Pemerintah menawarkan bantuan untuk operasional sekolah kepada SLB Darma Putra Kalipucang. Pembiayaan tersebut digunakan untuk memenuhi prosedur pendidikan atau persyaratan akademik. Kedua, bendahara menggunakan buku pengelolaan keuangan umum untuk mencatat secara teratur dan terperinci cara uang diterima dan diberikan, termasuk uang dari pemerintah. Konten yang diberikan oleh bendahara dan kepala sekolah menunjukkan hubungan kerja yang baik. Ini terbukti dengan fakta bahwa berbagai program di SLB Darma Putra Kalipucang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan mereka. Ketiga, SLB Darma Putra Kalipucang menggunakan sistem akuntabilitas yang menunjukkan siapa yang bertanggung jawab atas apa yang dilakukan sekolah. Laporan penggunaan dana ditampilkan di papan pengumuman sehingga semua orang dapat melihatnya, dan wali murid dan masyarakat diminta untuk memeriksa laporan penyelenggaraan pendanaan untuk memastikan bahwa dana yang diterima hanya digunakan untuk program sekolah. Keempat, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan menggunakan dana sekolah. Ini ditunjukkan oleh terpenuhinya beberapa kebutuhan penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Budaya, B. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Sekolah Dasar yang Efektif. *Likhitaprajna. Jurnal Ilmiah FKIP*, (1)(18), 42–59.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Belajar.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Management Pendidikan*, (02)(1), 26–35.
- Fatonah, N. (2021). Manfaat Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, (2)(15), 474.
- Fauzi, A. (2020). Analisis Biaya Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan. *Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan*, (1)(1), 51–62.
- Hafni, D. A., & Rahmawati, F. M. (2022). Hafni, D. A., & Rahmawati, F. M. (2022). Pengelolaan Keuangan Pendidikan pada Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan.*, (2)(5), 93–104.
- Khuluqiah, K., Miranda, D. & Lukmanulhakim, L. (2022). Pengelolaan Biaya Pendidikan di TK Al-Adaby Pontiannak. *Khatulistiwa*, (9)(11), 715–2723.
- Kusumadewi, R. F. (2015). Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (1)(2), 43–64.
- Mulyono. (2011). *Mulyono, Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Muspawi, M. (2018). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Supervisi Keuangan. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, (1)(2), 15–24.
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, (2)(20), 402–409.
- Nurhadi, H. (2020). *Peran CSR dalam Mendukung Pendidikan di SLB*. Pustaka Pendidikan.
- Rahmawati, S. (2019). *Kontribusi Lembaga Swasta dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yayasan Pendidikan.
- Sukur, L. D. (2013). Studi Evaluatif tentang Pengelolaan Biaya Pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri Negara Kabupaten Jembrana. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, (1)(4), 101–120.
- Yuaniarti, R. (2020). *Pendanaan Pendidikan di SLB melalui Unit Usaha Sekolah*. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Zein, M. (2016). Strategi Pengelolaan Anggaran Biaya Pendidikan Berbasis Kinerja di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Humaniora Teknologi.*, (1)(1), 62–67.